

***PASAMBAHAN MINUM KOPI***  
**DI KENAGARIAN PAINAN KECAMATAN IV JURAI**  
**KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**RESTI MARTINI**  
**85824/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**  
**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**2012**



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

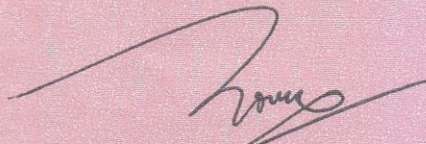
### SKRIPSI

Judul : *Pasambahan Minum Kopi* di Kenagarian Painan  
Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan  
Nama : Resti Martini  
NIM : 2007/85824  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ BAM  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



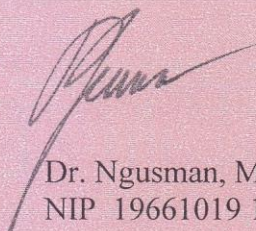
Dr. Novia Juita, M.Hum.  
NIP 19600612 198403 2 001

Pembimbing II,



Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.  
NIP 19660206 199011 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.  
NIP 19661019 199203 1 002



## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Resti Martini  
NIM : 2007/85824

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

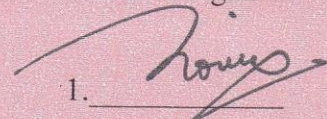

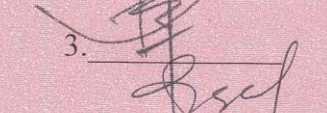
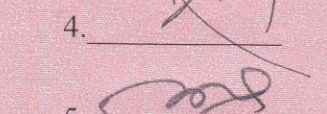

***Pasambahan Minum Kopi***  
**di Kenagarian Painan Kecamatan IV Jurai**  
**Kabupaten Pesisir Selatan**

Padang, Januari 2012

### Tim Penguji

- |               |                                   |
|---------------|-----------------------------------|
| 1. Ketua      | : Dr. Novia Juita, M.Hum.         |
| 2. Sekretaris | : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd. |
| 3. Anggota    | : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.      |
| 4. Anggota    | : Dr. H. Erizal Gani, M.Pd.       |
| 5. Anggota    | : Drs. Amril Amir, M.Pd.          |

### Tanda Tangan

1.   
2.   
3.   
4.   
5. 



## ABSTRAK

**Resti Martini. 2012.** “*Pasambahan Minum Kopi* di Kenagarian Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

*Pasambahan minum kopi* dalam acara sebelum pernikahan merupakan tradisi yang hidup dan berkembang di daerah Painan. *Pasambahan* dalam masyarakat Painan sangat penting, karena *pasambahan* digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan terselubung yang berbentuk simbolik dalam acara *minum kopi* di Kenagarian Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah *pasambahan minum kopi* di Kenagarian Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Pengumpulan data dilakukan observasi, perekaman, dan wawancara pada informan. Penganalisisan data dilakukan dengan mentranskripsikan data hasil rekaman ke dalam bahasa tulis, mengidentifikasi data yang telah terkumpul, mengklasifikasikan data, dan merumuskan kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan temuan penelitian, dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut. Struktur *pasambahan* ditemukan bahwa *pasambahan minum kopi* terdiri atas beberapa tahapan *pasambahan*. Tahapan pertama adalah menyapa seluruh tamu yang hadir dan memberikan *carano* yang terdiri dari pembukaan *pasambahan*, isi *pasambahan* dan penutup *pasambahan*. Tahapan kedua adalah *pasambahan* balasan dari *si alek* yang terdiri dari pembukaan *pasambahan*, isi *pasambahan* dan penutup *pasambahan*. Fungsi *pasambahan minum kopi* di Kenagarian Painan yakni fungsi pendidikan, fungsi sosial, fungsi bahasa, fungsi adat, fungsi moral, dan fungsi agama. Berdasarkan pengamatan dari awal sampai akhirnya acara maka peneliti bisa menggambarkan konteks pelaksanaan acara *minum kopi* yang dilaksanakan sebelum pernikahan.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul, “*Pasambahan Minum Kopi* di Kenagarian Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menyampaikan terima kasih kepada: (1) Ibu Dr. Novia Juita, M.Hum., selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini, (2) Bapak Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan membimbing dalam penulisan skripsi ini, (3) Prof. Dr. Agustina, M.Hum., selaku penguji I, (4) Dr. H. Erizal Gani, M.Pd., selaku penguji II, (5) Drs. Amril Amir, M.Pd., selaku penguji III, (6) Dr. Ngusman, M.Hum., sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (7) semua dosen dan staf yang ada di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah yang telah membantu dalam semua hal, dan (8) teman-teman dan adik-adik yang telah membantu, baik sebagai pembaca khusus maupun yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, saran serta bimbingan dari pembaca, semoga motivasi dan bantuan yang diberikan menjadi amal kebaikan di jalan Allah Swt.

Padang, Januari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Pengertian <i>Pasambahan</i> .....	7
2. <i>Pasambahan</i> sebagai Bentuk Sastra Lisan.....	8
3. Struktur <i>Pasambahan</i> .....	9
4. Fungsi <i>Pasambahan</i> .....	11
B. Penelitian yang relevan .....	14
C. Kerangka Konseptual .....	15
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Data dan Sumber Data .....	17
C. Informan Penelitian.....	18
D. Instrumen Penelitian.....	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19
F. Teknik Analisis Data.....	19
G. Teknik Pengabsahan Data.....	20
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Penelitian.....	21
B. Pembahasan.....	32
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	36
B. Saran.....	37
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>38</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>39</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informan Penelitian .....	39
Lampiran 2 Panduan Wawancara .....	40
Lampiran 3 Struktur <i>Pasambahan</i> .....	41
Lampiran 4 Fungsi <i>Pasambahan</i> .....	46
Lampiran 5 Struktur <i>Pasambahan</i> dari Pihak Si Pangka .....	48
Lampiran 6 Struktur <i>Pasambahan</i> dari Si Alek .....	51
Lampiran 7 <i>Pasambahan</i> dalam Bahasa Minangkabau .....	53
Lampiran 8 <i>Pasambahan</i> dalam Bahasa Indonesia .....	56



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebudayaan tradisional merupakan kebudayaan yang dimiliki oleh setiap daerah yang ada di Indonesia. Kebudayaan tradisional akan mampu memberikan khasanah ilmu pengetahuan yang telah ada dan dimiliki oleh bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kebudayaan yang beraneka ragam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia hendaknya selalu dilestarikan dan dipertahankan, sehingga sampai kapan pun kebudayaan itu akan ada dalam wilayah Indonesia. Selain itu, kebudayaan tersebut arti dan fungsi tersendiri bagi masyarakat pendukungnya dan tidak dapat dipisahkan dari mereka. Apabila kebudayaan itu hilang oleh kebudayaan lain, maka hilang pula ciri khas atau identitas masyarakat tersebut.

*Pasambahan* merupakan sastra daerah Minangkabau yang perlu dibina dan dipelihara supaya tidak hilang begitu saja. *Pasambahan* mempunyai arti penting untuk membina sosial budaya masyarakat bersangkutan yaitu sebagai pengolahan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku secara turun-temurun.

Keunikan dari *pasambahan* adalah penyampaian berbentuk dialog. Dalam hal ini, dibutuhkan kepiawaian si pembicara untuk mengajukan permasalahan atau menjawab pertanyaan lawan bicara sesuai dengan ungkapan Minangkabau “*gayuang basambuik kato bajawek*”(gayung bersambut kata menjawab). Oleh karena itu, tidak semua orang terampil menyampaikan *pasambahan*. Hanya orang-orang tertentu saja yang sanggup melakukannya. *Pasambahan* dilakukan dengan berbalasan antara kedua belah pihak, yaitu tuan rumah (*Si pangka*) dan pihak tamu

(*Si alek*). Setiap pihak ini mempunyai juru bicara atau tukang *sambah* untuk menyampaikan *pasambahan* yang telah dipilih oleh mufakat keluarga tuan rumah (*Si pangka*) dan pihak tamu (*Si alek*). Penyampaian *pasambahan* tersusun secara utuh, mulai dari awal sampai akhir *pasambahan*. Struktur *pasambahan* sangat menarik apabila diperhatikan dan diperdengarkan. *Pasambahan* memiliki susunan kata yang terdiri dari pembuka, isi, dan penutup. Setiap unsur tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Minangkabau selalu diiringi oleh sastra lisan. Sastra dapat berupa *petatah-petitih*, *pituah*, pantun, *kaba*, syair, mantra dan *pasambahan*. Minangkabau termasuk daerah yang kaya dengan sastra lisan tersebut. Salah satunya adalah *pasambahan*. *Pasambahan* merupakan kemahiran berbicara untuk menuturkan buah pikiran lewat bahasa yang berirama dan penuh keindahan.

*Pasambahan minum kopi* di Kenagarian Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan merupakan hasil dari kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau khususnya masyarakat yang berada di sekitar Painan. Masyarakat Painan menganggap acara *minum kopi* ini penting dilaksanakan sebelum acara pernikahan dilakukan, ada sebagian masyarakat yang tidak melaksanakan acara *minum kopi* sebelum acara *alek* diadakan, bagi yang tidak melaksanakan acara ini maka akan mendapat pandangan buruk dari masyarakat yang ada di sekitar tempat tinggalnya, mereka berfikir bahwa pihak yang *barelek* tidak hidup beradat atau tidak mau hidup bermasyarakat.

*Minum kopi* merupakan acara yang dilakukan sebelum *alek perkawinan*. Diadakan oleh sebelah pihak (keluarga perempuan atau keluarga laki-laki saja)



yang bertujuan untuk mengumpulkan dana dalam rangka melaksanakan acara perkawinan, acara ini yang dihadiri oleh *niniak mamak*, *rang sumando*, *alim ulama*, *cadiak pandai*, serta masyarakat setempat. Proses acara *minum kopi* ini, yaitu bahwa *Si pangka* akan mengadakan *alek gadang* dan sebelum acara *minum kopi* dilaksanakan bagi pihak *si pangka* telah menetapkan tanggal dan bulan untuk melaksanakan *alek* perkawinan. Acara *minum kopi* ini biasanya wajib diadakan, karena acara ini memberitahukan kepada masyarakat bahwa *Si pangka* akan mengadakan *alek gadang*.

Acara *minum kopi* ini selain mengumpulkan dana dapat terlihat pula perannya seorang *rang sumando*, *rang sumando* dalam acara *minum kopi* tugasnya adalah *manatiang*, maksud dari *manatiang* yakni orang yang membawahkan hidangan ke tengah-tengah tamu yang hadir. Dalam acara *minum kopi* ini juga menggambarkan rasa kebersamaan di dalam suatu kaum, karena tugas apa-apa saja yang akan dilaksanakan di dalam acara pernikahan nanti selalu dicari jalan yang paling terbaik, supaya pihak *si pangka* tidak merasa berat memikul sendiri.

Dalam kegiatan *minum kopi* ini, terjadi pembicaraan dua pihak antara tuan rumah (*Si pangka*) dan tamu (*Si alek*) untuk menyampaikan maksud kepada tamu (*Si alek*) ataupun memberitahukan dan menginformasikan bahwa *Si pangka* akan mengadakan *alek* perkawinan. Bahasa yang digunakan dalam acara *minum kopi* ini adalah bahasa Minangkabau.

Acara *minum kopi* ini mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan *pasambahan-pasambahan* lainnya. Salah satu keunikan di dalam *pasambahan minum kopi* ini adalah terletak pada proses acaranya dari awal sampai akhir,

kemudian pelaksanaan acaranya yang dilakukan pada malam hari menjadikan suatu tantangan tersendiri bagi peneliti. Dibelakang keunikan itu ada pula keunikan yang tersembunyi seperti dalam acara *minum kopi* ini intinya ada rasa bersatu, maksudnya sebelum *si pangka* melaksanakan acara *baralek* ia mengumpulkan semua anggota *sanak* keluarganya untuk membahas bagaimana acara ini dilaksanakan secara baik dan berjalan dengan lancarnya.

Pada masa sekarang ini, masyarakat Minangkabau dihadapkan pada aspek sosial kemasyarakatan yang selalu berubah serta perkembangan teknologi yang begitu canggihnya. Akibat fenomena tersebut menyebabkan perubahan dan pembauran kebudayaan daerah Minangkabau dengan kebudayaan daerah lain. Sebagian dari masyarakat terutama generasi muda menjadi kurang berminat untuk mengetahui tradisi dan adat istiadat daerahnya sendiri.

Masyarakat Kenagarian Painan pada saat ini sudah mulai melupakan nilai-nilai yang terkandung dalam *pasambahan* khususnya *pasambahan minum kopi*. Hanya sebagian masyarakat saja yang mau memahami dan mempelajarinya dengan baik terutama generasi muda yang tertarik dengan situasi sekarang yang penuh dengan teknologi canggih dibandingkan mempelajari budayanya sendiri. Masyarakat menganggap *pasambahan* hanya sebagai suatu upacara adat dalam sebuah perhelatan adat yang disampaikan oleh para *datuak* atau *niniak mamak*. Padahal kalau kita pahami dan dipelajari, *pasambahan* ini mempunyai nilai-nilai budaya yang sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari.



Berdasarkan fenomena inilah peneliti merasa perlu untuk meneliti *pasambahan* dalam acara *minum kopi* di Kenagarian Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dan kebetulan peneliti berasal dari daerah itu sendiri.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada struktur dan fungsi serta konteks pelaksanaan *pasambahan minum kopi* di Kenagarian Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini diajukan dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur *pasambahan minum kopi* di Kenagarian Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Apakah fungsi *pasambahan minum kopi* di Kenagarian Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah konteks pelaksanaan *pasambahan minum kopi* di Kenagarian Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

## **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan srtuktur *pasambahan minum kopi* di Kenagarian Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Mendeskripsikan fungsi *pasambahan minum kopi* di Kenagarian Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

3. Mendeskripsikan konteks pelaksanaan *minum kopi* di Kenagarian Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini.

1. Khususnya guru, untuk dapat membantu meningkatkan kualitas dalam pembelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) sehingga menambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang *pasambahan*.
2. Masyarakat di Kenagarian Painan, khususnya pemuda untuk dapat mempelajari dan mengetahui tentang *pasambahan* ini yang merupakan sastra lisan Minangkabau yang patut dilestarikan.
3. Peneliti, supaya menambah pengetahuan dan wawasan tentang sastra lisan dan budaya daerah Minangkabau yakni *pasambahan minim kopi*.



## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

Pada bab ini akan dibahas tentang teori *pasambahan* yang mencakup: (1) pengertian *pasambahan*, (2) *pasambahan* sebagai bentuk sastra lisan, (3) struktur *pasambahan*, (4) fungsi *pasambahan*.

#### **1. Pengertian *Pasambahan***

*Pasambahan* secara etimologis berasal dari kata “*sambah*” (*sembah*) yang mendapat konfiks *pa-an*, *sambah* artinya pernyataan hormat dan khidmat dalam arti yang wajar. *Pasambahan* dalam arti umum adalah seni berbicara dalam upacara adat minangkabau. Menurut Djamaris (2002:43-44), *pasambahan* artinya pemberitahuan secara hormat. *Pasambahan* merupakan kemahiran berbicara untuk menuturkan buah pikiran melalui bahasa yang penuh dengan keindahan dengan menggunakan ungkapan-ungkapan dan pantun-pantun. Walaupun *pasambahan* berbentuk dialog, tetapi tidak dipentaskan. Dalam *pasambahan* diperlukan kemampuan si pembicara untuk mengajukan permasalahan atau menjawab permohonan sesuai dengan ungkapan minangkabau: “*Gayuang basambuik, kato bajawab*” (*gayung bersambut, kata berjawab*).

*Pasambahan* dikenalkan juga dengan pidato yang disampaikan dalam upacara adat, perhelatan adat dan *alek nagari*. *Pasambahan* dan pidato adat mempunyai arti yang berbeda tetapi juga mempunyai arti yang berkaitan. Pidato adat adalah bentuk bahasa yang digunakan di dalam upacara adat yang tersusun, teratur, dan berirama serta dikaitkan dengan tambo dan asal-usul, untuk

menyatakan maksud, rasa hormat, tanda kebesaran, dan kemuliaan. Sedangkan *pasambahan* adalah bentuk bahasa seperti dalam pidato juga, tetapi tidak dikaitkan dengan tambo dan asal-usul Minangkabau. *Pasambahan* biasanya dilakukan dalam keadaan duduk bersila dalam tiap-tiap upacara adat (Djamaris, 2002:51).

Medan (dalam Muhadi 1998:34) menyatakan bahwa pidato *pasambahan* adalah bentuk bahasa yang dipergunakan dalam upacara-upacara adat oleh pembawa acara (*datuak*) yang tersusun teratur dan berirama, serta dikaitkan dengan *tambo* (sejarah), bersifat menyatakan maksud, rasa hormat, tanda kebesaran dan kematian. Jadi *pasambahan* adalah bentuk bahasa yang dipergunakan dalam upacara adat yang tersusun dalam upacara adat yang tersusun teratur dan berirama tidak dikaitkan dengan *tambo* dan asal-usul adat Minangkabau untuk menyatakan acara *minum kopi* di lakukan di rumah pihak *anak daro* atau pihak *marapulai* saja.

## **2. *Pasambahan* sebagai Bentuk Sastra Lisan**

Sastra lisan merupakan bagian dari suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Sastra lisan berperan sebagai modal apresiasi sastra yang berfungsi untuk menata kehidupan dalam masyarakat seperti nilai-nilai sosial, budaya, dan nilai agama.

Sastra lisan berkembang di masyarakat Minangkabau merupakan sastra purba atau sastra yang telah lama hidup. Sastra lisan ini merupakan pencerminan situasi, kondisi, dan letak masyarakat. Tradisi lisan adalah intuisi sosial, suatu

tradisi kreasi sosial, tiruan kehidupan dan kehidupan kesusastraan mempunyai fungsi sosial karena kesusastraan merupakan ekspresi masyarakat.

*Pasambahan* merupakan salah satu karya sastra lisan Minangkabau, karena penyampaianya dilakukan secara lisan dengan menggunakan ungkapan dan bahasa yang indah, yang mencerminkan tentang perilaku, situasi, dan kondisi masyarakat setempat. Karena karya sastra dapat memperlihatkan bagaimana kehidupan masyarakat dalam kurun waktu tertentu.

Pada *pasambahan* terjadi dialog antara kedua belah pihak yaitu dari pihak *Si alek* dan dari *Si pangka* yang diwakili oleh utusan dari masing-masing pihak. Hal ini dapat dilihat pada *pasambahan minum kopi* di Kenagarian Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam *pasambahan* ini, kedua belah pihak terlibat langsung dalam acara tersebut dengan tujuan mencari kata musyawarah dan mufakat, setelah mendapatkan suatu kesepakatan barulah kegiatan *pasambahan* dinyatakan sudah selesai.

### **3. Struktur *Pasambahan***

Struktur dari segi istilah berasal dari bahasa Inggris yaitu *structure* yang berarti bentuk. Suatu karya sastra dibangun atas unsur-unsur tertentu. Menurut Atmazaki (2005:96), struktur adalah susunan yang mempunyai tata hubungan antarunsur yang saling berkaitan atau rangkaian unsur yang tersusun secara terpadu. Artinya, struktur karya sastra merupakan ciri dari unsur-unsur yang membangun dari suatu karya sastra. Bagian-bagian yang tidak berhubungan dan membedakan tidak merupakan unsur. Konsep hubungan atau kaitan dapat

diartikan sebagai persamaan atau perbedaan. Sebuah fenomena dipelajari atau dikendali dengan melihat persamaan atau perbedaanya dengan fenomena lain.

Struktur yang objektif itu menentukan nilai sebuah karya sastra. Sebuah karya sastra dapat dikatakan berhasil apabila setiap unsurnya mempunyai peranan yang saling berkaitan dengan unsur lain atau dengan istilah *koherensi*. Di samping itu, nilai sebuah karya juga ditentukan oleh kepaduan antara bentuk dan isi. Isi yang baik akan menjadi tidak baik apabila disampaikan dengan cara yang tidak baik, sebaiknya bentuk yang baik kalau tidak didukung oleh ide yang cemerlang juga tidak akan merupakan karya yang baik, (Atmazaki, 2005:97).

Djamaris (2002:51) menjelaskan bahwa struktur *pasambahan* sebagai berikut:

- a. (1) Pembukaan kata oleh tuan rumah (P1) dan tamu (P2),
  - (2) Pernyataan sembah, P1 dan P2,
  - (3) Penyampaian maksud P1,
  - (4) Mengakhiri sembah P1,
  - (5) Penegasan P2 dan P1,
  - (6) Penangguhan sementara (mufakat P2 dan P1).
- b. (1) Pembukaan kata, P2 dan P1,
  - (2) Pernyataan sembah, P2 dan P1,
  - (3) Penyampaian ulang maksud, P2,
  - (4) Penegasan, P2 dan P1,
  - (5) Jawaban persembahan dan mengakhiri sembah, P2,
  - (6) Penyesuaian P1 dan P2.

Keterangan: P1: Tamu rumah (*Si pangka*)

P2: Tamu (*Si alek*)



Dari beberapa pendapat pakar diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur dalam sebuah karya sastra tidak terlepas dari susunan yang mempunyai hubungan antar unsur yang membangun karya sastra tersebut. Struktur pada *pasambahan* adalah proses berlangsungnya *pasambahan*, mulai dari pembukaan *pasambahan* sampai berakhirnya *pasambahan*.

#### **4. Fungsi *Pasambahan***

*Pasambahan* dan sastra lisan Minangkabau sama-sama diungkapkan dalam bentuk pantun dan prosa liris. *Pasambahan* disampaikan sebagai acara utama dalam suatu proses sosial, seperti proses peminangan, proses membawa *si alek* dalam penjamuan atau proses kerapatan kaum. *Pasambahan* dalam hal ini berfungsi sebagai pengukuhan adat *lamo pusako usang* (adat yang telah mentradisi) karena itu *pasambahan* sarat dengan petatah-petitih, pituah, yang merupakan bahasa hukum undang-undang, ajaran moral, dan etik. Sedangkan sastra lisan Minangkabau disampaikan umumnya sebagai selingan dalam berbagai acara yang fungsinya lebih ditekankan kepada hiburan.

Djamaris (2002:64) menyatakan *pasambahan* sebagai salah satu acara dalam adat Minangkabau yang mencerminkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat Minangkabau. Acara *pasambahan* terungkap nilai-nilai budaya yang berlaku dalam masyarakat. Nilai-nilai budaya kerendahan hati, musyawarah, ketelitian, kecermatan, serta taat dan patuh pada adat.

*Pasambahan* dinilai sebagai suatu bahasa yang sopan tanpa merendahkan siapapun. *Pasambahan* selain untuk menyampaikan maksud kepada masyarakat, juga mempunyai fungsi di tengah-tengah masyarakat antara lain: fungsi

pendidikan, adanya sikap tenggang rasa, tanggung jawab, ramah-tamah, berbahasa yang baik dan sopan, hidup dengan cara beradat, berpendidikan, bermoral dan beragama.

Perbedaan lain adalah bahwa *pasambahan* disampaikan oleh beberapa orang dalam suatu forum dialog budaya (adat) yang formal dengan topik atau materi pembicaraan sesuatu yang esensial mengenai adat, moral, dan budaya secara umum, sedangkan sekalipun juga sastra lisan juga ada disampaikan oleh beberapa orang yang terkoordinasi ke dalam beberapa kelompok seperti selawat dulang dan indang, tetapi dari fungsinya sebagai hiburan (juga pendidikan) dan tidak formal.

*Pasambahan* adat sangat penting kedudukannya dalam upacara-upacara adat Minangkabau, misalnya dalam upacara alek perkawinan, upacara penobatan penghulu, upacara kematian, upacara batagak penghulu, dan upacara kerapatan adat atau kerapatan kaum. Adapun di dalam fungsi *pasambahan* terdapat nilai-nilai yang menonjol dalam acara *pasambahan Minum Kopi* adalah:

Pertama, nilai kerendahan hati. Orang yang rendah hati selalu menghargai orang lain, ini dapat dilihat pada awal acara. Pada waktu acara *pasambahan* dimulai, juru sambah dari tuan rumah menyapa semua tamu satu persatu dengan menyebutkan gelar adatnya. Hal ini sebagai tanda bahwa semua tamu dihargai oleh tuan rumah. Sesudah itu barulah juru sambah tuan rumah memulai sambutannya, menyampaikan maksud dan tujuan kepada para tamu.

Kedua, nilai musyawarah. Segala sesuatu yang dilakukan dan diputuskan selalu dimusyawarahkan terlebih dahulu. Juru sambah yang akan tampil ditentukan

melalui musyawarah yaitu izin kato jo mufakat (sudah izin dan mufakat). Demikian pula jawaban yang akan disampaikan oleh juru sambah dimusyawarahkan terlebih dahulu. Nilai yang menonjol dalam acara ini, yang dipentingkan dalam acara ini adalah kebersamaan. Semua orang dihormati, diperlakukan sama dengan cara disapa satu persatu sebelum maksud dan tujuan dikemukakan.

Ketiga, nilai ketelitian dan kecermatan. Juru sambah dalam acara *pasambahan* itu perlu teliti dan cermat dalam mendengarkan apa yang diucapkan oleh juru sambah yang lainnya. Selain itu, juga untuk meyakinkan bahwa ia tidak salah mendengar apa yang sudah diucapkan juru sambah lawan bicaranya itu.

Keempat, nilai ketaatan dan patuh pada adat. Masyarakat tradisional sangat menjunjung tinggi adat istiadatnya. Dalam *pasambahan* segala sesuatu yang akan dilakukan di tanyakan terlebih dahulu, adakah sesuai dengan adat yang berlaku. Salah satu syarat pokok permintaan dapat disetujui adalah permintaan itu sesuai dengan aturan adat yang berlaku.

Dilihat dari gaya bahasa, gaya bahasa yang digunakan dalam *pasambahan* adat hampir sama dengan bahasa kaba dan pantun. Kalimat dalam *pasambahan* adat panjang-panjang, setiap kalimat mempunyai banyak anak kalimat. *Pasambahan* ini sangat banyak mengandung pepatah dan petitih, mamangan dan berbagai pameo. *Pasambahan* adat ini lebih banyak berisi bahasa hukum, undang-undang, ajaran moral, dan sebagainya.

## B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini akan dipaparkan secara singkat penelitian yang sejalan dengan penelitian ini. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan oleh:

Rona Anjelia, (2009) melakukan penelitian dengan judul *Pasambahan Malapeh Si alek Pacu Jawi* di Kenagarian Sawah Tengah Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini difokuskan pada struktur *pasambahan*, lingkungan penceritaan pada *alek pacu jawi*, dan fungsi *pasambahan*.

Erma Novita. (2010) melakukan penelitian dengan judul *Struktur Pasambahan Batimbang Tando* di Kecamatan Rao Selatan Nagari Tanjung Betung Kabupaten Pasaman. Penelitian terhadap *pasambahan* yang disampaikan dalam acara *batimbang tando*, disimpulkan bahwa alur yang digunakan dalam *pasambahan* ini adalah alur bolak balik. *Pasambahan* yang dilakukan dalam acara *batimbang tando* ini saling berbalasan antara *Si pangka* dengan *Si alek*. Bahasa yang disampaikan secara formal dengan pepatah, petitih, dan ungkapan kiasan yang memperindah *pasambahan* ini.

Fauzi, (2006) melakukan penelitian dengan judul *Pasambahan* dalam pesta perkawinan di Kenagarian Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini difokuskan pada struktur dan fungsi *pasambahan*.

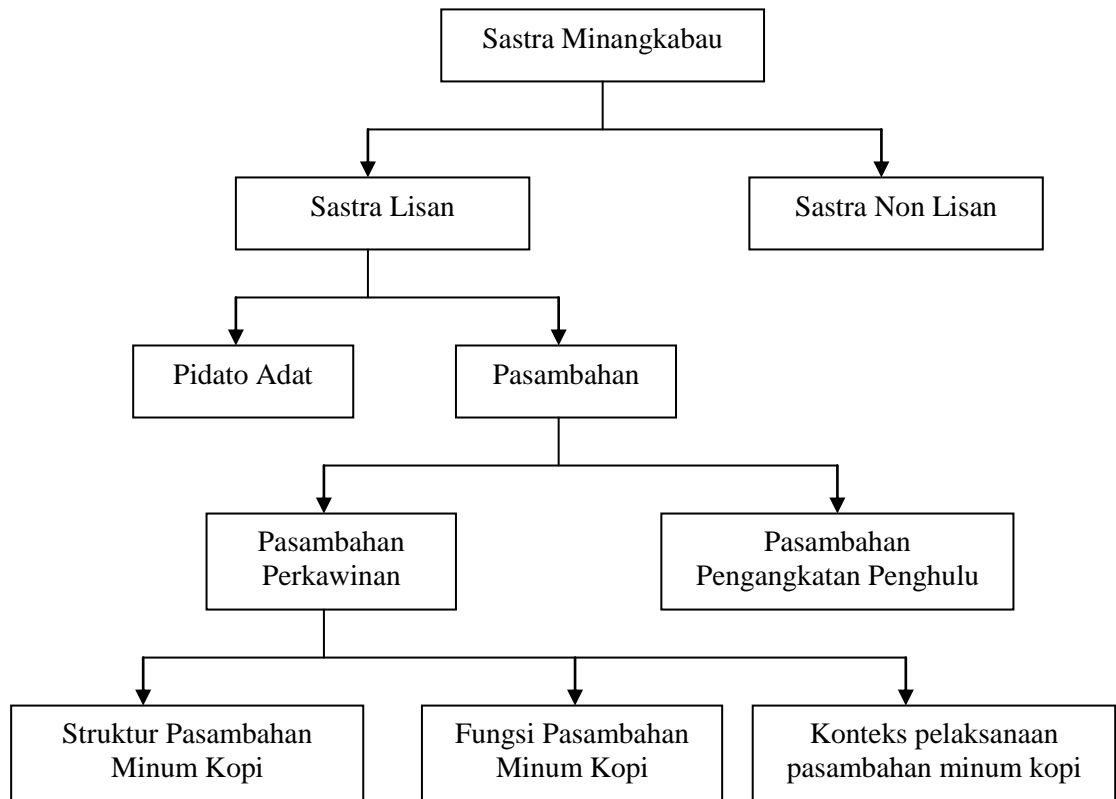
Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti terdahulu adalah penelitian ini difokuskan pada struktur dan fungsi serta konteks pelaksanaan *pasambahan minum kopi* di Kenagarian Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.



### C. Kerangka Konseptual

Tradisi *pasambahan* merupakan tradisi yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat di Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian terhadap *pasambahan* ini mengungkapkan struktur dan fungsi serta konteks pelaksanaan *pasambahan minum kopi*. Untuk menganalisis struktur *pasambahan* hal yang diungkapkan adalah melalui alur *pasambahan* yang terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup, serta *pasambahan* balasan dari *Si alek* yang terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup. Sedangkan fungsi *pasambahan* akan diungkapkan adalah tentang fungsi pendidikan, sosial, adat, bahasa, moral, dan agama. Cara menganalisis konteks pelaksanaan *minum kopi* harus diamati dari awal mulai acara sampai berakhirnya acara *minum kopi* itu sendiri.

Untuk lebih jelasnya, peneliti menggambarkan kerangka konseptual yang melandasi penelitian ini sebagai berikut:



**Bagan Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai *pasambahan* minum kopi dalam acara *minum kopi* di Kenagarian Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) struktur *pasambahan* minum kopi dalam acara minum kopi terdiri dari beberapa tahapan *pasambahan*, yang pertama *pasambahan* si pangka untuk menyapa tamu yang hadir terdiri dari: a) pembukaan, adalah *pasambahan* yang dimulai oleh pihak si pangka (tuan rumah). b) isi, adalah yang menjadi pokok dan tujuan pembicaraan dalam minum kopi, si pembicara tidak langsung kepada topik pembicaraan, melainkan berusaha mengungkapkan bunga sembah tersebut berupa kata-kata sanjungan atas kesediaannya untuk hadir. Setiap unsur struktur tersebut tidak bisa dipisah-pisahkan sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh. *Pasambahan* mempergunakan alur bolak-balik, pembicara di mulai dari pihak si pangka yang ditujukan kepada si alek. Teks *pasambahan* mengandung nilai-nilai, norma-norma serta hukum yang berlaku di masyarakat.

*Pasambahan* juga mengandung fungsi sebagai berikut: a) fungsi pendidikan, *pasambahan* digunakan untuk saran pendidikan, terutama pendidikan komunikasi. b) fungsi sosial, *pasambahan* akan menimbulkan seseorang untuk berperilaku sosial dalam masyarakat. Karena dalam *pasambahan* tersebut terkandung nilai-nilai sosial antaranya: tenggang rasa, tanggung jawab dan ramah tama atau sopan. c) fungsi bahasa, *pasambahan* berguna untuk mempertahankan bahasa daerah, karena bahasa yang digunakan dalam *pasambahan* adalah bahasa

Minangkabau. d) fungsi adat, *pasambahan* adalah sebagai alat komunikasi dalam acara adat. Orang tidak mempergunakan *pasambahan* dianggap sebagai orang tidak beradat. e) fungsi moral, *pasambahan* membentuk kepribadian seseorang dalam bertingkah laku dalam masyarakat, yaitunya bertingkah laku baik. f) fungsi agama, *pasambahan* membimbing seseorang untuk menjalankan ajaran agama islam dengan baik.

Di dalam acara *pasambahan minum kopi* juga terdapat konteks pelaksanaan, pelaksanaan acara *minum kopi* selalu dilakukan pada malam hari, dan didalam acara ini merupakan acara mengumpulkan dana untuk melaksanakan acara *alek gadang*. Masyarakat Painan menganggap bahwa acara *minum kopi* ini sangat wajib dihadiri, karena masyarakat Painan berfikir bahwa acara *minum kopi* pasti bergiliran.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang perlu disampaikan, yaitu:

1. Diharapkan pada masyarakat terutama generasi muda di Kenagarian Painan *pasambahan minum kopi* dalam acara minum kopi, karena *pasambahan* tersebut memiliki, fungsi pendidikan, sosial, moral, adat, bahasa dan agama.
2. Kepada para Niniak Mamak, agar melatih dan mengajarkan keterampilan *pasambahan* kepada anak-anak dan kemenakannya.
3. Guru, agar diadakan pelajaran keterampilan *pasambahan* yang sifatnya formal seperti disekolah-sekolah.



## KEPUSTAKAAN

- Anjelia, Rona. 2009. *Pasambahan Malapesi alek pacu jawi* di kenagarian Sawah Tengah Kecamatan Pariangan Tanah Datar. (skripsi). Padang: universitas Negeri Padang.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamaris. Edwar. 2002. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fauzi. 2006. *Pasambahan* dalam pesta perkawinan di kenagarian Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. (skripsi). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hakimy, Idrus. 1984. *Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang, Dan Pidato Alua Pasambahan Adat Di Minangkabau*. Bandung: Remaja Karya.
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Navis. A A. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: Grafiis Press.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Saydam, Gouzali. 2004. *Kamus Lengkap Bahasa Minang*. Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPIM).
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Padang: IKIP Padang.